

Profil mi islamiyah kalipucang kulon dalam upaya meningkatkan kepercayaan orang tua melalui prestasi akademik dan non-akademik

Salisa Dina Sakinah^{1*}, Joko Daryanto², Sandra Bayu Kurniawan²

^{1,2,3} PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 4499, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*salisasakinah12@student.uns.ac.id

***Abstract.** This study aims to (1) analyze the efforts made by MI Kalipucang Kulon in increasing parental trust through the management and achievement of student academic achievement, (2) identify MI Kalipucang Kulon's strategies in increasing parental trust through the management and achievement of student non-academic achievement, and (3) reveal the obstacles faced by MI Kalipucang Kulon in increasing parental trust and providing relevant solutions to overcome these obstacles. The study was conducted at MI Kalipucang Kulon using a qualitative phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that academic activities such as remedial and academic competitions, as well as non-academic activities such as drum bands, had a significant effect on parental trust. Obstacles such as miscommunication were overcome with effective communication and transparency. It was concluded that academic and non-academic activities play an important role in building parental trust. These findings provide a basis for developing strategies to increase parental trust in madrasahs.*

***Keyword:** Academic Activities, Non-Academic Activities, Parental Trust, Qualitative-Phenomenology.*

1. Pendahuluan

MI Islamiyah Kalipucang Kulon sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki potensi besar dengan jumlah siswa yang banyak di mana setiap tingkat terdiri dari dua kelas paralel. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan orang tua terhadap lembaga pendidikan, khususnya di tingkat madrasah, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan sekolah dalam mencapai prestasi akademik seperti nilai ujian dan kelulusan, serta prestasi non-akademik meliputi seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan dipengaruhi oleh layanan pendidikan yang berkualitas, termasuk hasil nyata dalam akademik maupun non-akademik [1]. Namun, di tengah persaingan ketat dengan sekolah negeri dan swasta, MI Kalipucang Kulon menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan orang tua melalui optimalisasi prestasi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Desember 2024, MI Islamiyah Kalipucang Kulon tidak hanya memiliki banyak siswa, tetapi juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan akademik maupun non-akademik. Setiap tingkat terdiri dari dua kelas paralel, yang memungkinkan sekolah memberikan perhatian lebih personal kepada peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband dan berbagai kegiatan keagamaan rutin menunjukkan upaya sekolah menyediakan lingkungan pendidikan yang seimbang antara aspek religius, seni, dan kreativitas siswa. Aktivitas-aktivitas ini menjadi faktor penting dalam membangun citra positif madrasah di mata masyarakat dan orang tua. Kepercayaan orang tua sangat penting bagi keberlanjutan MI Islamiyah Kalipucang Kulon. Ketidakmampuan sekolah untuk mempertahankan kepercayaan ini dapat berdampak negatif seperti penurunan jumlah siswa dan dukungan finansial, serta melemahkan posisi sekolah dalam masyarakat. Akuntabilitas dan transparansi lembaga pendidikan dalam mencapai prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik merupakan elemen penting untuk menjaga dukungan orang tua [2]. Di era modern ini, masyarakat semakin kritis terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga MI Islamiyah Kalipucang Kulon dituntut untuk memberikan bukti nyata dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Sebagai madrasah berbasis agama, MI Islamiyah Kalipang Kulon memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan proses pendidikan. Nilai-nilai ini menjadi elemen pembeda yang signifikan, terutama bagi orang tua yang mengutamakan pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Integrasi nilai religius dalam proses pendidikan dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan komitmen orang tua terhadap lembaga pendidikan. Namun, nilai-nilai ini perlu didukung oleh prestasi peserta didik yang nyata agar dapat memperkuat kepercayaan orang tua secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti "**Profil MI Islamiyah Kalipucang Kulon dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua Melalui Prestasi Akademik dan Non-Akademik**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan madrasah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan prestasi peserta didik yang seimbang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan makna, pengalaman, dan proses yang dialami oleh subjek penelitian. Metode fenomenologi, sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, berfokus pada pengalaman subjektif individu atau kelompok. Fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada fenomena tertentu [3]. Metode fenomenologi dipilih untuk menggali pengalaman subjektif orang tua, guru, dan siswa terhadap program-program unggulan di MI Kalipucang Kulon, seperti pembiasaan salat Dhuha dan kegiatan ekstrakurikuler drumband, serta dampaknya terhadap tingkat kepercayaan orang tua. Lokasi penelitian adalah MI Kalipucang Kulon yang beralamat di Jl. Pajang No. 13, Kalipucang Wetan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi program unggulan madrasah dengan tujuan penelitian dan hubungan baik antara peneliti dengan pihak sekolah.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan orang tua siswa yang memiliki anak berprestasi akademik maupun non-akademik. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih subjek yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap aktivitas program unggulan madrasah. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan. Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang konsisten.

Prosedur penelitian mencakup tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal, mengurus izin penelitian, dan menentukan variabel penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati kegiatan rutin di madrasah, mewawancarai kepala madrasah, guru, dan orang tua, serta mengumpulkan data pendukung melalui dokumen sekolah. Tahap penyelesaian mencakup analisis data, penyusunan laporan penelitian, dan refleksi temuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan program madrasah.

3. Hasil dan Pembahasan

MI Islamiyah Kalipucang Kulon adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program unggulan dan fasilitas pendukung. Profil ini mencakup identitas sekolah, struktur organisasi, daftar siswa, sarana dan prasarana, serta visi, misi, dan tujuan sekolah.

a. Identitas Sekolah

MI Kalipucang Kulon Batang berlokasi di Jalan Pajang No. 13 Kalipucang Kulon, Kecamatan Batang, Kode pos 51214, Provinsi Jawa Tengah. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SDN Kasepuhan 03 Batang, sebagai berikut :

Nama Sekolah	:	MI Islamiyah Kalipucang
NPSN	:	60713181
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jl. Pajang No. 13 Rt. 02 / Rw. 02
Desa / Kelurahan	:	Kalipucang Kulon
Kecamatan	:	Batang
Kabupaten / Kota	:	Kabupaten Batang
Status Kepemilikan	:	Kementerian Agama
Tahun Berdiri	:	1965
Luas Bangunan	:	1000 m ²
Jumlah Keanggotaan Rayon	:	6 sekolah

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI Islamiyah Kalipucang Kulon Batang meliputi daftar pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Struktur Organisasi MI Islamiyah Kalipucang Kulon

No	Nama	Keterangan
1.	M. Miftahul Ulum, M.Pd.I	Kepala Sekolah MI Islamiyah Kalipucang Kulon

2.	Tasari	Bendahara
3.	H. A. Rozi, S.Pd.I	Sekretaris
4.	Cahyaningsih, S.Pd.I	Koordinasi Bidang Kesiswaan
5.	Sri Narti, S.Pd.I	Guru Kelas VI-A
6.	Istriyaningrum, S.Pd.I	Guru Kelas I-B
7.	Munandiroh, S.Pd.I	Guru Kelas II-A
8.	Nur Faizah, S.Ag	Guru Kelas IV-B
9.	Atmuri, S.Pd.I	Guru Kelas III-A
10.	Agus Sri Yulianto, S.Pd	Guru Kela III-B
11.	Mansyur, S.Pd.I	Guru Kelas IV-A
12.	Amilia, S.Pd	Guru Kelas II-B
13.	Widyawati, S.Pd.I	Guru Kelas V-A
14.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Guru Kelas V-B
15.	Zaenudin, M.Pd	Guru Kelas I-A
16.	Hj. Sri Tumadhiroh, S.Pd.I	Guru Kelas VI-B
17.	Masruroh	Penjaga

Tabel 1, menunjukkan struktur organisasi MI Islamiyah Kalipucang Kulon Batang pada tahun ajaran 2023/2024. Data ini menunjukkan susunan pendidik dan tenaga kependidikan dengan pembagian tugas yang jelas. Informasi ini relevan dengan analisis kebutuhan tenaga pendidik di tingkat MI [4].

c. Daftar Siswa

Keadaan peserta didik di MI Islamiyah Kalipucang Kulon pada tahun pelajaran 2023/2024, secara keseluruhan adalah 253 siswa, yang terdiri dari 136 laki-laki dan 117 perempuan. Adapun jumlah siswa MI Islamiyah Kalipucang Kulon Batang pada tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Siswa MI Islamiyah Kalipucang Kulon

Tingkat Kelas	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Total Siswa
Kelas 1	1A	14	13	27
	1B	14	13	27
Kelas 2	2A	12	13	25
	2B	12	12	24
Kelas 3	3A	11	10	21
	3B	11	9	20
Kelas 4	4A	12	8	20
	4B	11	7	18
Kelas 5	5A	8	10	18
	5B	8	10	18
Kelas 6	6A	12	6	18
	6B	11	6	17

Jumlah	136	117	253
---------------	------------	------------	------------

Tabel 2 menunjukkan jumlah siswa MI Islamiyah Kalipucang Kulon Batang pada tahun ajaran 2023/2024. Distribusi siswa per kelas cukup merata, dengan jumlah rata-rata 18 hingga 27 siswa per kelas. Kelas tingkat rendah seperti kelas 1 dan kelas 2 memiliki jumlah siswa yang lebih besar dibandingkan kelas tingkat atas. Rasio gender siswa laki-laki dan perempuan juga seimbang, meskipun jumlah siswa laki-laki sedikit lebih dominan. Data ini mencerminkan keberhasilan pengelolaan pendaftaran siswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan perencanaan kegiatan pembelajaran serta fasilitas pendidikan di masa depan.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Islamiyah Kalipucang Kulon cukup memadai diantaranya, menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Islamiyah Kalipucang Kulon sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Kalipucang Kulon

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
	Ruang Kelas	12	8	4	
	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
	Ruang Guru	1	1		
	Ruang UKS	1	1		
	Ruang Perpustakaan	1	1		
	Ruang Musholla	1	1		
	MCK/Kamar Mandi	5	5		

Tabel 3 menunjukkan daftar sarana dan prasarana yang dimiliki MI Islamiyah Kalipucang Kulon pada tahun ajaran 2023/2024. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana di madrasah telah memenuhi standar kelayakan, meskipun masih diperlukan perbaikan ringan pada beberapa ruang kelas. Ketersediaan fasilitas seperti LCD dan proyektor di beberapa kelas juga menjadi pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran [5]. Analisis ini menegaskan pentingnya pemeliharaan rutin untuk menjaga keberlanjutan fasilitas pendidikan agar tetap optimal dalam menunjang proses belajar mengajar.

e. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi MI Islamiyah Kalipucang Kulon

“Tercetaknya Siswa yang Beriman, Tinggi Budi Pekerti, Unggul Dalam Prestasi”

2) Misi MI Islamiyah Kalipucang Kulon

- a) Menumbuhkembangkan dan mengamalkan ajaran agama, etika dan moral yang luhur.
 - b) Membudayakan peserta didik salam, senyum, dan sapa di lingkungan madrasah, rumah, dan masyarakat dalam menerapkan etika dan keramahan-tamahan.
 - c) Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Edukatif, Menyenangkan) dan gembira serta berbobot
 - d) Menerapkan manajemen yang partisipatif, akuntabel, dan mandiri dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, dan stake holder
- 3) Tujuan MI Islamiyah Kalipucang Kulon
- a) Siswa beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b) Siswa sehat jasmani dan rohani
 - c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - d) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
 - e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri dan meningkatkan prestasi secara terus menerus

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepercayaan terhadap institusi pendidikan, prestasi akademik, dan prestasi non-akademik saling berhubungan erat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepercayaan merupakan elemen mendasar dalam interaksi sosial yang menentukan kualitas hubungan antarindividu maupun kelompok. Kepercayaan adalah keyakinan individu terhadap kejujuran, kompetensi, dan niat baik pihak lain, yang biasanya terbentuk melalui pengalaman, interaksi, dan konsistensi perilaku. Dalam kajian psikologi sosial, kepercayaan tidak hanya mencakup keyakinan rasional, tetapi juga melibatkan aspek emosional, seperti rasa aman dan harapan positif terhadap perilaku pihak lain [6]. Kepercayaan terhadap institusi dipengaruhi oleh reputasi madrasah, keadilan dalam perlakuan, dan pengalaman sebelumnya yang dirasakan orang tua siswa. Di MI Kalipucang Kulon, kepercayaan ini ditingkatkan melalui reputasi sekolah, penerapan nilai-nilai agama, dan pendekatan berbasis komunitas. Program unggulan seperti sholat dhuha, pembacaan asmaul husna, kegiatan pramuka, dan pengelolaan tahfidz berhasil menciptakan citra positif sekolah. Kepala Sekolah MI Kalipucang Kulon, Bapak Miftahul Ulum, M.Pd.I, menyatakan, "Kami terus mengembangkan program berbasis nilai-nilai agama untuk membangun reputasi positif madrasah, sehingga masyarakat percaya pada kualitas pendidikan yang kami berikan" (Wawancara, 9 Januari 2025). Guru Kelas VI, Ibu Sri Narti, S.Pd.I, menambahkan bahwa program seperti pembacaan asmaul husna dan tahfidz dilakukan secara rutin untuk membangun kebiasaan positif siswa. "Kami rutin mengadakan pembacaan asmaul husna dan pembimbingan tahfidz setiap minggu sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa" (Wawancara, 9 Januari 2025). Reputasi institusi pendidikan yang baik dapat mendukung peningkatan kepercayaan masyarakat [7].

Prestasi akademik merupakan hasil kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui beragam penilaian formal. Prestasi akademik sebagai keberhasilan peserta didik yang dapat diukur, dinilai melalui proses evaluasi yang sistematis [6]. Evaluasi ini berupaya mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diperlukan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap [8]. Prestasi akademik siswa ditingkatkan melalui penerapan strategi umpan balik konstruktif, pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta dorongan kreativitas. Guru Mapel PAI, Bapak Abdul Malik, S.Pd, menjelaskan, "Kami memberikan umpan balik melalui evaluasi tertulis dan lisan, dilengkapi dengan saran perbaikan yang spesifik agar siswa lebih mudah memahami kekurangannya" (Wawancara, 9 Januari 2025). Strategi ini didukung oleh remidi bagi siswa yang belum mencapai KKM dan penghargaan sebagai motivasi tambahan. Umpan balik spesifik dan relevan dalam mendukung pembelajaran siswa. Kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa berkembang melalui pembelajaran berbasis proyek dan problem-based learning (PBL) [9]. Guru Kelas VI, Ibu Sri Narti, S.Pd.I, menjelaskan, "Kami sering memberikan tugas berbasis studi kasus agar siswa terbiasa berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri" (Wawancara, 9 Januari 2025). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mendalam tetapi juga melatih kreativitas siswa [10,11].

Prestasi non-akademik mencakup berbagai pencapaian peserta didik yang tidak berkaitan dengan pendidikan formal, seperti keterampilan sosial, bakat, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam menumbuhkan potensi dan keinginan. Secara tidak langsung dapat berdampak pada keberhasilan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah [12]. Kreativitas siswa difasilitasi melalui berbagai program ekstrakurikuler seperti klub sains, seni, dan teknologi. Guru Kelas VI, Ibu Sri Narti, S.Pd.I, menyatakan, "Kami mendorong siswa untuk menyelesaikan proyek kreatif, seperti membuat karya dari bahan bekas atau menyusun cerita. Hal ini melatih mereka untuk berpikir orisinal dan adaptif" (Wawancara, 9 Januari 2025). Pembelajaran berbasis laboratorium dan proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan non-akademik seperti seni dan olahraga juga memainkan peran penting dalam memperkuat citra positif madrasah [13]. Kepala Sekolah MI Kalipucang Kulon, Bapak Miftahul Ulum, M.Pd.I, menyatakan, "Prestasi non-akademik seperti lomba seni dan olahraga tidak hanya mengembangkan bakat siswa tetapi juga memperkuat reputasi madrasah di masyarakat" (Wawancara, 9 Januari 2025). Guru Mapel PAI, Abdul Malik, S.Pd, menambahkan bahwa pembimbingan intensif diberikan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kompetisi tingkat kabupaten. "Kami memberikan latihan rutin agar siswa siap menghadapi lomba, sekaligus menjadikan kompetisi ini sebagai media pembelajaran untuk kerja keras dan kedisiplinan" (Wawancara, 9 Januari 2025).

Meskipun berbagai strategi telah dilakukan, MI Kalipucang Kulon menghadapi kendala seperti miskomunikasi akibat informasi yang tidak akurat. Kepala Sekolah, Bapak Miftahul Ulum, M.Pd.I, menjelaskan, "Kadang informasi yang salah menyebar dan sulit diluruskan, sehingga kami harus memberikan klarifikasi secara langsung kepada orang tua" (Wawancara, 9 Januari 2025). Guru Kelas VI, Ibu Sri Narti, S.Pd.I, menambahkan, "Beberapa orang tua tidak memperbarui nomor kontak mereka, sehingga informasi penting seringkali tidak sampai. Kami mengatasi ini dengan memanfaatkan teman sesama wali murid untuk menyampaikan pesan" (Wawancara, 9 Januari 2025). Untuk mengatasi masalah ini, sekolah meningkatkan transparansi melalui media sosial, grup WhatsApp, dan pertemuan rutin.

Komunikasi yang efektif dan transparansi sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan [14].

Pendekatan berbasis transparansi, komunikasi, dan kerja sama di MI Kalipucang Kulon berhasil menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, memperkuat kepercayaan mereka terhadap institusi pendidikan ini, dan mendukung pengembangan siswa baik secara akademik maupun non-akademik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap institusi pendidikan, prestasi akademik, kreativitas, dan prestasi non-akademik saling berkaitan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kepercayaan terhadap institusi pendidikan di MI Kalipucang Kulon berhasil ditingkatkan melalui penerapan nilai-nilai agama dan pendekatan berbasis komunitas. Program-program seperti sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, dan kegiatan pramuka memainkan peran penting dalam menciptakan citra positif madrasah di mata masyarakat.

Prestasi akademik siswa ditingkatkan melalui penerapan umpan balik konstruktif, pembelajaran berbasis proyek, dan strategi problem-based learning (PBL). Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman materi secara mendalam, tetapi juga mendorong kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, kreativitas siswa difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sains dan teknologi, serta proyek kreatif lainnya yang melatih orisinalitas dan adaptabilitas siswa.

Prestasi non-akademik juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat citra madrasah. Kegiatan seni seperti drumband dan program ekstrakurikuler islami telah berhasil meningkatkan reputasi sekolah dan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Meskipun demikian, kendala seperti miskomunikasi dan masalah teknis sempat menjadi tantangan, namun hal ini dapat diatasi melalui strategi komunikasi yang efektif, transparansi, dan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, metode pembelajaran yang inovatif, serta kegiatan pengembangan potensi siswa, baik akademik maupun non-akademik, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkualitas. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi serupa.

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, pembelajaran inovatif, dan pengembangan kreativitas dapat meningkatkan keberhasilan akademik serta membentuk karakter siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui program berbasis komunitas dan agama, memberikan umpan balik konstruktif, serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Referensi

- [1] Alfauzan, M. D. (2016). "Peningkatan prestasi non akademik peserta didik dengan implementasi kurikulum 2013". 1–23.
- [2] Baldy, M. Y. (2019). "Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan Sekolah Muhammadiyah Kecamatan Tallo (Studi Kasus Mts. Muhammadiyah Syuhada)". 1–23.
- [3] Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). "Respons Lembaga Pendidikan

- Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, **7(1)**, 156–172. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3051>
- [4] Dhiemas, N., Mubarak, D., & Marmoah, S. (2024). "Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD". *Didaktika Dwija Indria*, *12(4)*, 299–304.
- [5] Huyler, D. (2022). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks", CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paper... (Vol. 00, Issue July 2019). <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>
- [6] Khakim, N., Mela Santi, N., Bahrul U S, A., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya". *Jurnal Citizenship Virtues*, *2(2)*, 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
- [7] Novitasari, R. A., Marmoah, S., & Budiharto, T. (n.d.). "Pelaksanaan intervensi digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di sekolah dasar". *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, *12(4)*, 449, 451–456.
- [8] Ratnasari, L., & Suradika, A. (2020). "Di Kalangan Kelas Menengah Muslim Building Islamic School Reputation". *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, *4(1)*, 21.
- [9] Rostiana, N., Hanafi, M. S., & Sholih. (2022). "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *9(2)*, 468–477. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.705>
- [10] Sari, F. P. H., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). "Pengaruh problem based learning berbantuan video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V SD se-kecamatan laweyan". *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *8(4)*. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i4.70966>
- [11] Sholikhah, M. (2021). "Pencitraan Publik Bagi Sekolah". *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4(2)*, 74–88. <https://media.neliti.com/media/publications/>,
- [12] Tika Nirmala Sari, N. P. (2020). "Dapatkah Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Kualitas Pelayanan Pendidikan Mempengaruhi Kepuasan Orang Tua Siswa". *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6(1)*, 87–97. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4399>
- [13] Usman, Amaludin, R., Esita, Z., Idhayani, N., Rohmiyati, Risnajayanti, & Salma, S. (2023). "Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif". *Cendekia*, *7(2)*, 2090–2103.
- [14] Veloo, A., & Zolkepli, W. H. (2011). "Atribut Sistem Penilaian Prestasi dengan Kepuasan Kerja dalam Kalangan Guru". *International Journal of Management Studies*, *18(1)*, 197–216. <https://doi.org/10.32890/ijms.18.1.2011.10207>
- [15] Wingen, T., Berkessel, J. B., & Englich, B. (2020). "No Replication, No Trust? How Low Replicability Influences Trust in Psychology". *Social Psychological and Personality Science*, *11(4)*, 454–463. <https://doi.org/10.1177/1948550619877412>